

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang Pembiasaan

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapatkan imbuhan Pe- dan akhiran –an. Biasa merupakan suatu hal yang sering kali dilakukan. Teori pembiasaan merupakan sebuah rangkaian proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan peserta didik untuk selalu bersikap, berbicara, berfikir maupun melakukan suatu aktifitas yang sudah ditentukan sesuai dengan kebiasaan yang baik.

Sebagaimana yang dikutip oleh Imas Jihan Syah bahwa pembiasaan merupakan suatu keteladanan yang sangat dibutuhkan oleh pendidikan karena pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku yang dilakukan oleh manusia pada umumnya diperoleh menurut kebiasaannya. Pembiasaan dalam hal yang positif yang perlu ditanamkan kepada anak secara terus-menerus atau berkelanjutan akan menumbuhkan watak atau karakter yang baik.¹⁷

Tita Rosita dalam jurnalnya berpendapat bahwa mendidik anak sangat dianjurkan dengan membina akhlaknya dengan cara latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan perkembangan jiwanya walaupun seakan-akan dipaksakan, agar anak dapat terhindar dari keterlanjuran yang menyesatkan, oleh karena latihan dan pembiasaan

¹⁷ Imas Jihan Syah, “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela’ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Menjalankan Salat)”, *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (September 2018): 148.

tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat pada akhirnya tidak tergoyahkan lagi karena telah masuk menjadi bagian dari kepribadiannya.¹⁸

Menurut Khalifah Ulya “metode pembiasaan adalah cara atau upaya yang praktis dalam bentuk persiapan atau pembinaan”.¹⁹ Sedangkan menurut Ramayulis “metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau langkah laku tertentu bagi peserta didik.”²⁰ Pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran atau tidak dengan terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Dikatakan tidak secara terprogram dapat dilaksanakan dengan kegiatan rutin dan kegiatan dengan teladan, yang dimaksud dengan kegiatan rutin adalah adanya suatu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal misalnya salat duha bersama, memelihara kebersihan lingkungan dan lain-lain.²¹

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dan dengan suatu tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa, dengan kata lain pembiasaan ini merupakan cara mendidik anak dengan penanaman proses pembiasaan.²²

¹⁸ Tita Rosita, “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Dalam Persepektif Al-Ghazali, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan* 4, no.1, (Februari 2016): 50.

¹⁹ Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no.1 (Januari-April 2020): 52.

²⁰ Ibid, 52.

²¹ Lailatul Machfiroh, Dkk, “Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 33 Kota Malang”, *Jurnal Pendidikan Nonformal* XIV, no.1 (Maret 2019): 57.

²² Sependi, “Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini”, *At-Turats* 9, no.2, (Desember 2018), 27.

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik sejak usia dini karena memiliki ingatan yang sangat kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mereka mudah mengikuti atau melakukan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh sebab itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral maupun religious pada jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya keudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.

Pentingnya pembiasaan untuk membentuk akhlak peserta didik dikarenakan karakter seseorang itu muncul dari kebiasaan yang dibiasakan atau diulang-ulang, apabila anak dibiasakan mengamalkan sesuatu kebaikan, diberikan pendidikan kearah yang lebih baik, pastilah ia akan tumbuh dengan baik pula. Indikasi bahwa perbuatan baik dapat dipelajari dengan metode pembiasaan meskipun pada awalnya peserta didik sedikit terpaksa dalam melakukannya akan tetapi jika dilakukan secara terus-menerus dan dibiasakan setiap harinya maka anak tersebut akan terbiasa dengan sendirinya. Penggunaan metode pembiasaan yang dilakukan dengan cara membiasakan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga dapat meningkatkan perilaku baik.²³

Jadi pembiasaan adalah proses sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik atau yang terpuji, metode pembiasaan merupakan metode

²³ Ratih Rusmayanti, "Penggunaan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Perilaku Moral Anak Kelompok B Di TK Bina Anak Shole Tuban", *Jurnal BK UNESA* 4, no.01 (2013): 331.

yang paling efektif. Dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan secara rutin setiap hari, peserta didik akan melakukannya dengan sendirinya dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan.

Program pembiasaan salat duha dan tadarus Al-Qur'an merupakan program yang direncanakan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan madrasah. Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahap-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.²⁴

Perencanaan juga bisa diartikan sebagai rangkaian tindakan yang disusun untuk mempersiapkan gambaran yang ingin dikerjakan agar lebih efektif untuk mencapai tujuan.²⁵ Perencanaan dibuat sebagai upaya untuk merumuskan apa yang sesungguhnya ingin dicapai tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian rumusan rencana kegiatan tertentu.²⁶ Perencanaan merupakan upaya untuk meraih atau mendapatkan sesuatu secara lebih terkoordinasi, dalam hal ini perencanaan adalah sebagai pengarah dalam usaha untuk mencapai tujuan secara lebih terkoordinasi.²⁷

Setelah perencanaan kemudian ada pelaksanaan, Pelaksanaan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan yang telah

²⁴ Taufiqurokhman, *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*, (Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopa Beragama), 3.

²⁵ *Ibid.* 5.

²⁶ *Ibid.* 6.

²⁷ *Ibid.* 10.

ditetapkan.²⁸ Pelaksanaan adalah suatu proses usaha atau suatu rangkaian kegiatan yang telah dirumuskan guna menindaklanjuti rencana yang telah ditetapkan, terdiri dari pengambilan keputusan dan langkah strategis dalam mencapai sasaran yang ditetapkan semula.²⁹

Pelaksanaan merupakan suatu usaha-usaha untuk melaksanakan semua rencana kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Setelah pelaksanaan suatu program guna untuk mengukur keberhasilan program dengan cara mengevaluasi, sebagaimana yang dikutip Ashiong P. Munthe bahwa evaluasi program merupakan proses deskripsi, pengumpulan data dan penyampaian informasi kepada pengambil keputusan yang akan dipakai untuk pertimbangan apakah program perlu diperbaiki, dihentikan atau diteruskan.³⁰

Evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaat efektifitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.³¹Sebagaimana dikutip Ashiong P. Munthe tujuan dari evaluasi

²⁸ Astrella Janice, "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (BPMD) dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau", *eJournal Ilmu Pemerintah* 3, no.3(2015):1462.

²⁹ Angga Rahmansyah, Skripsi:"Analisis Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2020" (Pekanbaru: UIR, 2020): 6.

³⁰ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan", *Scholaria* 5, no.2 (Mei 2015):5-6.

³¹ Ibid. 3.

program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program.³²

Dari evaluasi tersebut dapat kita ketahui tindakan seperti apa yang perlu dilakukan baik dengan pembaharuan program atau inovasi dari program tersebut. Pembaharuan atau inovasi program sangat diperlukan guna untuk mengembangkan suatu pembiasaan tersebut. Pembaharuan merupakan suatu upaya mengadakan perubahan dengan memunculkan ide, gagasan, cara, dan tindakan, serta kebijakan baru, konteks pembaharuan yang dimaksud adalah kabaharuan yang berbeda dengan yang ada sebelumnya, serta sengaja dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.³³ Jadi pembaharuan atau perbaikan diadakan untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan.

2. Metode Pembiasaan

Dalam teori perkembangan peserta didik, dikenal dengan teori konvergensi, dimana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya dan dengan mengembangkan potensi dasar yang ada pada dirinya. Potensi dasar ini dapat menjadi penentu tingkah laku. Oleh sebab itu, potensi dasar harus selalu diarahkan agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik.

³² Ibid. 7.

³³ Arifuddin M. Arif, "Pembaharuan dan Penataan Siste Perencanaan Pembangunan Pendidikan di Daerah", *Scolae: Journal of Pedagogy* 1, no.2 (2018):126.

3. Bentuk-bentuk pembiasaan

Adapun bentuk-bentuk pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara berikut:

- a. Kegiatan rutin, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap sekolah setiap hari, seperti berbaris, berdoa, tadarus dan lain-lain.
- b. Kegiatan spontan, merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan. Seperti meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, dan menjenguk teman yang lagi sakit.
- c. Pemberian teladan, merupakan kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladah atau suatu contoh yang baik kepada peserta didik, seperti budaya hidup bersih, disiplin, sopan santun dalam berperilaku dan berkata.
- d. Kegiatan terprogram, merupakan kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran, seperti salat duha berjamaah, salat dhuhur berjama'ah dan tadarus Al-Qur'an.³⁴

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode pembiasaan antara lain:

- a. Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- b. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tapi juga berhubungan dengan aspek batiniyah
- c. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian peserta didik.³⁵

³⁴ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektifitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia* 11, No.1 (2013): 119.

³⁵ A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no.2 (Desember 2018): 195.

Adapun kelemahan dalam metode pembiasaan antara lain sebagai berikut:

- a. Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh suri tauladan bagi peserta didik.
- b. Membutuhkan pendidik yang dapat mengaplikasikan antar teori pembiasaan dengan kenyataan-kenyataan atau praktik nilai-nilai yang disampaikan.³⁶

B. Kajian Tentang Salat Duha

1. Pengertian Salat Duha

Salat Duha terdiri dari dua kata, yaitu “Salat” dan “Duha”, di dalamnya tidak hanya mengandung pengertian materialistis akan tetapi juga ada pengertian spiritualis. Pandangan materialistis bisa diartikan sebagai gerakan badan saja, sedangkan untuk pengertian spiritualistis adalah sebagai kegiatan rohani.

Salat Duha merupakan salat sunnah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rosulullah SAW. Sesuai dengan sabda beliau yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, yang artinya:

“Allah SWT berfirman: Wahai anak-anak Adam, janganlah engkau tinggalkan empat raka’at salat di awal siang atau di waktu duha, maka itu akan mencukupimu di akhir siang.”³⁷

Salat Duha merupakan salat yang dilakukan ketika matahari terbit sampai dengan teriknya matahari. Hal ini dapat di maknai bahwa salat duha dilakukan sebelum memulai aktifitas di pagi hari dengan memohon

³⁶ Ibid, 195.

³⁷ Faqih Purnomosidi, “Salat Duha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta”, *Jurnal Talenta Psikologi* XI, no.1 (2022): 45.

ketenangan, kelancaran, kemudahan serta keberkahan dalam menuntut ilmu.³⁸

Menurut Moh Rifa'I, Salat Duha merupakan salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit, sekurang-kurangnya salat duha ini dikerjakan dua raka'at, empat raka'at atau pun delapan raka'at. Adapun waktu salat duha ini kira-kira matahari sedang naik tingginya kurang lebih tujuh hasta atau pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur.³⁹

Jadi, Salat Duha adalah salat sunnah (sunnah muakad) yang sangat dianjurkan. Salat yang bisa dikerjakan yang minimal dua rakaat. Dimana waktu pelaksanaannya yakni sekitar matahari setinggi tombak sampai tergelincirnya matahari kearah barat, dimana jika dikerjakan akan mendapat banyak sekali manfaat atau keistimewaan bagi yang mengerjakannya.

2. Keutamaan Salat Duha

Adapun beberapa keutamaan salat duha, yaitu sebagai berikut;

- a. Sebagai ungkapan rasa syukur di waktu pagi.
- b. Mengganti sedekah dengan seluruh persendian.
- c. Dimudahkan perjalanan akademiknya.
- d. Hati menjadi tenang.
- e. Bagi seorang hamba yang senang dalam melaksanakan salat duha, Allah akan mempermudah dalam segala urusan dan rezeki dari jalan yang tidak disangka-sangka.
- f. Bermanfaat bagi ruh dan akhlak.

³⁸ Titing Umikar, Dkk, "Pembiasaan Salat Duha dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Ahmad Yani Jabung Malang", *Victariana* 6, no.4 (2021): 125.

³⁹ Moh Rifa'I, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1979), 83.

Allah SWT berfirman pada QS Al-‘Ankabut 29: Ayat 45, yang artinya:

“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepada-Mu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah SWT dengan salat itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴⁰

3. Manfaat Salat Duha

Salat Duha yang dikerjakan secara rutin dan sangat bersungguh-sungguh akan banyak mendatangkan manfaat, antara lain:

- a. Dalam buku karya Muhammad Makhdhori tentang Menyingkap Mukjizat Salat Duha dijelaskan Salat Duha dapat membangun motivasi dan spirit yang sangat berguna ketika orang tersebut tengah melakukan aktivitas.
- b. Dengan melakukan salat duha seseorang akan mendapatkan tambahan tenaga batin dan memudahkan mendapat petunjuk dari Allah berupa institusi dan inspirasi.
- c. Salat duha dapat mendatangkan rezeki, sesuai dengan hadist Rasulullah SAW, “Salat Duha itu mendatangkan rezeki dan menolak kemiskinan, dan tidak ada yang memelihara salat duha kecuali orang-orang yang bertaubat” (HR. Tirmidzi).
- d. Salat Duha dapat menuntut umat untuk berusaha lebih semangat dalam berdo’a dan bekerja dengan penuh semangat.
- e. Salat Duha dapat memperoleh keberdayaan ekonomi demi menggapai *ridho illahi*.

⁴⁰ Indah Suci Sapitri, “Hubungan Pembiasaan Salat Duha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas”, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no.1 (Oktober 2020): 34.

- f. Salat Duha mampu menangkal stress dalam rutinitas sehari-hari.
- g. Pada hakikatnya salat duha dapat menghilangkan ketegangan karena adanya perubahan pola pada gerak tubuh sehingga secara fisiologi akan menimbulkan nuansa istirahat pada tubuh.⁴¹

4. Fungsi dan Tujuan Salat Duha

Salat Duha merupakan salat sunnah muakad yang banyak sekali keistimewaan. Menurut Ubaid Ibnu Abdillah “umumnya masyarakat melaksanakan salat duha sebagai jalan untuk meminta ampunan kepada Allah SWT, mencari ketenangan hidup dan memohon untuk di bukakan pintu rezekinya.”⁴² Rezeki tidak hanya berupa materi, amal salih, ilmu yang bermanfaat dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga namanya rezeki. Rezeki ini Allah khususkan bagi orang-orang mukmin. Allah menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan Allah menganugrahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak. Selain itu, salat duha juga mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan Allah SWT, dan mencari ketentraman lahir dan batin dalam kehidupan. Salat duha juga sebagai sarana untuk menentramkan hati dan jiwa. Karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Dan untuk makna sosial salat duha yaitu untuk saran agar dengan salat duha seseorang dapat mengendalikan diri sehingga tidak melakukan perbuatan keji dan mungkar serta perbuatan yang bisa merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain.

⁴¹ Faqih Purnomosidi, “Salat Duha Sebagai Media Dakwah Pada Tenaga Pendidik di Universitas Sahid Surakarta”, *Jurnal Talenta Psikologi* XI, No.1 (2022): 46.

⁴² Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Salat Duha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2010), 127.

Dari keutamaan-keutamaan salat duha di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi salat duha adalah sebagai sarana mengingat dan memohon ampunan dari Allah SWT, sebagai sarana mencari ketenangan dan ketentraman hati dan sebagai sarana memohon agar dibukakan pintu rezeki dan dilapangkan rezekinya serta sebagai sarana membentuk sikap dan budi pekerti yang baik dan memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan untuk tujuan dari melaksanakan salat duha yaitu:

- a. Agar mendapat ampunan dari Allah SWT.
- b. Agar mendapatkan ketenangan dan ketentraman hati.
- c. Agar dilapangkan rezekinya oleh Allah SWT.
- d. Agar terbinanya potensi rohani dan terbentuknya sikap dan budi pekerti yang baik serta akhlak yang mulia.

5. Tata Cara Salat Duha

Salat Duha mempunyai beberapa tata cara dalam melaksanakannya. Tata cara dalam melaksanakan salat duha adalah sama dengan seperti salat-salat biasa, yaitu setelah mengambil wudhu lalu berdiri dengan ditempat yang suci kemudian menghadap kiblat, menata niat dalam hati.

Adapun lebih rincinya tata cara dalam melaksanakan salat duha sebagai berikut;

- a. Niat didalam hati dibarengi dengan takbiratul ihram: “aku niat salat duha karena Allah SWT”.
- b. Membaca do’a iftitah.
- c. Membaca al-Fatihah.

- d. Membaca salah satu surah didalam Al-Qur'an tetapi dianjurkan pada rakaat pertama membaca surah asy-syams dan di rakaat kedua membaca surah adh-duha.
- e. Ruku' dan membaca tasbih sebanyak tiga kali.
- f. I'tidal.
- g. Sujud pertama membaca tasbih sebanyak tiga kali.
- h. Duduk diantara dua sujud.
- i. Sujud kedua dan membaca tasbih sebanyak tiga kali.
- j. Setelah berdiri dan melaksanakan rakaat yang kedua, kemudian duduk melakukan tasyahud akhir.
- k. Kemudian diakhiri dengan salam, kemudian berdoa :

Adapun doanya sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ
وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ
وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ وَقُوَّتِكَ
وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أْتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

Yang artinya: “Wahai Tuhanku, sesungguhnya waktu duha-Mu, adalah waktu keagungan adalah keagungan-Mu, keindahan adalah keindahan-Mu, kekuatan adalah kekuatan-Mu, dan kekuasaan adalah kekuasaan-Mu serta penjagaan adalah penjagaan-Mu. Ya Allah, jika rizkiku sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu duha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang saleh.”⁴³

Pada dasarnya do'a yang dipanjatkan setelah salat duha bisa menggunakan do'a apapun. Mengenai do'a salat duha yang telah

⁴³ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Salat Duha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2010), 137-150.

dicantumkan di atas bukan do'a yang berasal dari Rosulullah SAW, melainkan do'a yang pertama kali dikeluarkan oleh ahli hukum (*Fuqoha*). Dengan demikian, seorang yang telah melaksanakan salat duha ia dapat memanjatkan atau melafalkan doa apapun yang baik tanpa harus terikat dengan lafal doa tertentu dan selama berdo'a bukan do'a untuk keburukan.

C. Kajian Tentang Tadarus Al-Qur'an

1. Pengertian Tadarus Al-Qur'an

Tadarus menurut istilah berasal dari Bahasa Arab, yakni *darasa-yadrusu* yang memiliki arti mempelajari, memahami isi kandungan di dalamnya dan mengambil pelajaran. Setelah ditambah huruf *ta'* di depannya, menjadi *tadarasa-yatadarasu* sehingga memiliki arti saling belajar antara orang satu dengan yang lainnya bisa juga diartikan secara bersama-sama dalam mendalami Al-Qur'an. Tadarus adalah kegiatan membaca sebagian orang dan sebagian yang lain membetulkan lafal-lafalnya dan mengungkap makna-maknanya.⁴⁴

Dapat diambil kesimpulan bahwa tadarus Al-Qur'an adalah membaca dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara bergantian. Jadi salah satu seorang membaca sedangkan untuk yang lainnya yaitu dengan menyimak, dengan begini akan terjaga kebenaran dan ketartilan dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁵

⁴⁴ Nur Azizah, Dkk, "Implementasi Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an untuk Menanamkan Nila-nilai Keagamaan Pada Siswa di MTs Al-Imaroh Cikarang Barat", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no.3 (2022): 694.

⁴⁵ Ibid, 694.

Tadarus Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, yang dapat mengontrol diri, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku yang positif selain itu lisan juga terjaga dan istiqomah dalam beribadah.⁴⁶

Dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya memiliki tingkatan keberhasilan yang berbeda. Menurut teori tujuan pembelajaran dari Taksonomi S. Bloom yang mana beliau memiliki tujuan intruksional yaitu target yang akan dicapai dari suatu pembelajaran.⁴⁷

2. Keutamaan Tadarus Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan bagi pembacanya. Salah satunya adalah jika seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dan juga mengamalkan adalah seorang mukmin sejati harum lahir batinnya, maksudnya adalah orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi baik di sisi Allah SWT maupun manusia. Tadarus Al-Qur'an ini alangkah baiknya dibiasakan sejak dini hal ini berfungsi untuk menanamkan kecintaan pada kegiatan membaca Al-Qur'an.

3. Etika Membaca Al-Qur'an

- a. Hendaknya berwudhu terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an.
- b. Mengawali dengan membaca Ta'awud kemudian Basmallah, terkecuali dalam surah At-Taubah karena basmallah merupakan satu ayat termasuk dalam setiap surah kecuali surah tersebut.

⁴⁶ Ibid, 695.

⁴⁷ Laudria Nanda Prameswari, "Analisis Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa MTs Dalam Perspektif Taksonomi Bloom", *Eduedeena* 3, no.2 (Juli 2019): 69-78.

- c. Berada ditempat yang bersih dan suci.
- d. Menghadap kiblat, karena membaca Al-Qur'an adalah salah satu peribadatan kepada Allah SWT.
- e. Memakai pakaian yang bersih dan menutup aurat.
- f. Membacanya dengan pelan dan tenang dan tidak boleh tergesa-gesa.
- g. Membacanya dengan suara lembut, tidak sedang berbicara.⁴⁸

Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini sangat erat dengan kaitannya dengan pendidikan Islam karena pendidikan Islam ini berkontribusi cukup mapan untuk menyongsong pembentukan atau pembinaan karakter.

Karakter merupakan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai nilai-nilai yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk berfikir dan bertindak.⁴⁹ Pada hakikatnya, pendidikan karakter tersebut didefinisikan sebagai usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya.

Pada aktivitas sehari-hari dalam kultur sekolah diperlukan fungsi keteladanan dan aktivitas yang secara sengaja diciptakan dalam bentuk pembiasaan dan penguatan secara *continue*. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan interaksi yang tercipta antara individu dilingkungan sekolah yang terikat oleh berbagai aturan yang berlaku di sekolah tersebut.⁵⁰

⁴⁸ Ibid, 696.

⁴⁹ Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter* V, no.2, (Oktober 2015): 176.

⁵⁰ Ibid, 177.

D. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah hal-hal yang berkaitan dengan sikap perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan dirinya, dengan sasarannya atau dengan makhluk-makhluk lain maupun dengan Tuhan-Nya. Kata akhlak yang berarti *tabi'at*, perangai atau kebiasaan. Sebagaimana yang dikutip Asrul Busra bahwa “akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong manusia untuk melakukan sesuatu perbuatan tanpa dipikir dan tanpa di teliti terlebih dahulu.”⁵¹ Sebagaimana yang dikutip Ali Mustofa bahwa “akhlak” yang berasal dari Bahasa arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jama' dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, budi pekerti atau tabiat dan juga bisa diartikan *syakhsyiyah* yang artinya lebih dekat dengan kepribadian, kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang.⁵²

Sedangkan Agus Waluyo dalam jurnalnya menjelaskan bahwa “akhlak adalah sebagai ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya munculah perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa dipikir atau dipertimbangkan terlaebih dahulu.”⁵³

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja yang muncul dari dorongan jiwa secara spontan.

⁵¹ Asrul Busra, “Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak”, *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 12, no.2 (2019): 128.

⁵² Ali Mustofa dan Fitria Ika Kurniasari, “Konsep AKhlak Mahmudah dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Kitab Tasyir Al-Khallaq”, *Ilmuna* 2, no.1 (Maret 2020): 55.

⁵³ Agus Waluyo dan Mufid Rizal Sani, “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Az-zarnuji dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak di Indonesia”, *Jurnal Tawadhu* 3, no.2 (2019): 876.

2. Klasifikasi Akhlak

Secara garis besar, akhlak dapat di klasifikasikan menjadi 2 macam yakni akhlak *mahmudah* dan *madzmumah*:

a. Akhlak *Mahmudah* atau Akhlak Terpuji

Pengertian secara istilah akhlak mahmudah merupakan akhlak yang terpuji. Kata Mahmudah merupakan bentuk maf'ul dari kata *hamida* yang memiliki arti dipuji. Akhlak mahmudah sering disebut juga dengan *akhlak al-karimah* atau bisa disebut dengan akhlak mulia.

Dalam bukunya, Muhammad Hasbi menjelaskan akhlak menurut Bahasa, para ulama berbeda pendapat, berikut ini yang dijelaskan oleh beberapa para ulama': Menurut Abu Dawud al-Sijistani "akhlak terpuji adalah perbuatan yang disenangi sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan yang harus dihindari." Sedangkan menurut Al-Ghozali "akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT, sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban masing-masing tiap-tiap orang muslim."⁵⁴ Adapun contoh dari akhlak *mahmudah* ini adalah disiplin, Dan masih banyak lagi seperti, sabar, tawakkal, jujur, amanah, disiplin, husnudzon, tawadhu', qona'ah.

Menurut Ayatullah dalam jurnalnya mendefinisikan disiplin merupakan salah satu sarana pendidikan dan juga merupakan salah satu faktor yang menghubungkan kesuksesan anak didik dalam kegiatan belajar di sekolah. Karena dalam mendidik disiplin berperan menghubungkan,

⁵⁴ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing 2020) 71.

mengubah, membina, dan membentuk perilaku-perilaku taat terhadap nilai-nilai yang telah diajarkan dan telah diteladankan oleh pendidikan.⁵⁵

Sebagaimana yang dikutip Yanto Badje dalam jurnalnya, bahwa disiplin merupakan perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang.⁵⁶ Sikap disiplin itu muncul pada diri sendiri untuk berbuat sesuai dengan keinginan untuk mencapai sebuah tujuan.⁵⁷

b. Akhlak *Madzmumah* atau Akhlak Tercela

Secara Bahasa *Madzmumah* berasal dari Bahasa arab yang memiliki arti tercela, akhlak *madzmumah* juga dapat diartikan sebagai sifat atau sikap yang di benci oleh Allah SWT, selain itu akhlak *madzmumah* ini dapat merusak hubungan baik antar sesama manusia.⁵⁸ Untuk menghindari akhlak *madzmumah* ini yakni dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu melakukan akhlak yang terpuji. Contoh dari akhlak *madzmumah* ini yakni berburuk sangka atau seudzon, suka pamer atau riya', menggunjing, dengki atau hasad, kikir atau bakhil, sombong dan lain-lain.

⁵⁵ Ayatullah, "Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah", *Pandawa: Jurnal Pendidikan da Dakwah* 2, no.2 (Mei 2020): 220.

⁵⁶ Yanto Badje dan Rino Faldi, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 5 Baubau", *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi* VI, no.2, (November 2019): 50.

⁵⁷ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa", *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no.1 (Januari-Juni 2019): 20.

⁵⁸ Asmail Azmy, *Akhlak Tasawuf: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: K-Media, 2021), 21.

3. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT.

Sebagaimana yang telah dikutip Indah Suci Sapitri, bahwa akhlak kepada Allah SWT diantaranya cinta kepada Allah SWT, Rela terhadap takdir yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, berserah diri kepada Allah SWT. Senantiasa mengingat Allah SWT. Selalu beribadah kepadaNya dan melakukan apa yang telah di perintahkan, waspada agar tidak berbuat syirik, senantiasa merasa diawasi Allah SWT dalam hal apapun, serta berusaha menghindari sebab-sebab yang mendatangkan murka.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya dipersilahkan dengan wajar ketika bertamu izin terlebih dahulu, jika bertemu mengucapkan salam dan setiap ucapan yang dikeluarkan adalah suatu ucapan yang baik.

c. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Banyak sekali hal-hal yang positif yang harus dibangun dalam diri sendiri sebagai seorang mukmin yang baik, misalnya adanya sikap sabar, ikhlas, sayang terhadap diri sendiri dan lain-lain.

Hendaknya kita sayang terhadap diri kita sendiri tidak membahayakan jiwa baik secara psikis maupun fisik, seperti selalu menjaga kesehatan pada tubuh dengan selalu mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, dan jauhi segala penyakit hati.

d. Akhlak Kepada Orang Tua

Adapun akhlak kepada orang tua yang paling pertama dan utama adalah berbakti kepada orang tua dengan sebaik-baiknya. Dilarang menyakiti hati orang tua, mengucapkan kata-kata dengan lemah lembut, bersikap sopan santun, menunjukkan rasa sayang kepada orang tua sebagaimana kasih sayang yang mereka berikan ketika masih kecil hingga saat ini.

e. Akhlak Kepada Guru

Guru merupakan orang tua kedua di lingkungan sekolah, yang mendidik murid-muridnya untuk menjadi manusia yang berguna dan berakhlak mulia. Oleh sebab itu sebagai peserta didik hendaknya selalu menghormati dan patuh terhadap apa yang guru perintahkan.⁵⁹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Mengenai faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak peserta didik, dimana faktor itu meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal ini faktor yang mempengaruhi peserta didik dari dalam atau timbul dari peserta didik itu sendiri, seperti kebiasaan, naluri dan keinginan atau kemauan keras. Sedangkan faktor eksternal menjelaskan dimana faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar, seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.⁶⁰

⁵⁹ Indah Suci Sapitri, "Hubungan Pembiasaan Salat Duha dengan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no.1 (Maret 2020): 35.

⁶⁰ Riza Faishol, Dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Membentuk Akhlak Siswa di MTs An-Najahiyah", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (JPPKn)* 6, no.1 (April 2021): 45.